

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan yang mempersiapkan lulusan siap berkerja serta kompeten pada bidangnya. Fich dan Crunkilton dalam Bukit (2014:11) membagi sasaran pendidikan kedalam 2 kategori, yaitu "*education for life and education for earning a living*". Pendidikan dikategorikan kedalam 2 yakni, pendidikan kejuruan atau pendidikan untuk mencari penghasilan guna kebutuhan kehidupan serta pendidikan umum ataupun pendidikan untuk hidup.

Di laksanakan pendidikan kejuruan yang memiliki tujuan dalam menciptakan serta mempersiapkan peserta didik untuk memasuki dunia pekerjaan maupun menciptakan lapangan pekerjaan untuk diri sendiri serta individu lain amat berguna untuk dunia industri maupun dunia pekerjaan dan menurunkan angka pengangguran. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi satu diantara beberapa institusi yang mempersiapkan pekerja baru, diharuskan dapat menciptakan lulusan berdasarkan apa yang diharapkan oleh dunia pekerjaan. Pekerja yang diperlukan ialah manusia yang mempunyai sumber daya serta berdaya saing tinggi.

Diuraikan pada UU No 20 Tahun 2003 mengenai sistem Pendidikan Nasional pasal 15, mengemukakan bahwasanya pendidikan menengah kejuruan memiliki tujuan dalam mempersiapkan peserta didik terutama agar berkerja pada bidang tertentu.

SMK dituntun agar menghasilkan peserta didiknya siap berkerja, pada siswa Kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 1 Medan siswa mengemukakan alasan memilih meneruskan pendidikan pada SMK dikarenakan lulusan SMK mudah mendapat pekerjaan melalui Praktek lapangan yang mereka terima dan dikarenakan mereka ingin langsung bekerja. namun penyiapan pekerja tingkat menengah tidaklah sesuatu yang sederhana. Ketersediaan SMK untuk menyiapkan pekerja taraf menengah yang terampil masih butuh dikembangkan. Peserta didik SMK belum seutuhnya mempunyai kesiapan kerja, sebab masih banyaknya lulusan SMK yang belum terserap ke dunia pekerjaan. Dibawah ini ada tabel yang menunjukkan presentase pengangguran berdasarkan pendidikan tertinggi yang diselesaikan.

Tabel 1. 1
Pengangguran Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan

No	Data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi Ditamatkan Tahun 2021	2021	
		Februari	Agustus
1	Tidak/Belum pernah Bersekolah	35. 761	23. 905
2	Tidak/Belum Tamat SD	346.778	431. 329
3	SD	1. 006. 744	1. 393. 329
4	SMP/SLTP	1. 515. 089	1. 392. 492
5	SMA Umum/SLTA	2. 305. 093	2. 472. 859
6	SMK Kejuruan/SLTA	2. 089. 137	2. 111. 338
7	Akademi/Diploma	254. 457	216. 024
	Universitas	999. 543	848. 657
	TOTAL	8. 746. 008 (Orang)	9. 102. 052 (Orang)

Sumber: Badan Pusat Statistik Edisi Agustus 2021

Sesuai dengan tabel Data BPS diatas dapat dilihat SMK sebagai satu diantara beberapa penyumbang pengangguran paling besar dengan jumlah 2. 089. 137 orang pada bulan Februari dan 2. 111. 338 orang pada bulan Agustus periode 2021, hal ini menjadi fenomena yang di prihatinkan serta tak sesuai dengan tujuan SMK sebab tujuan dari lembaga pendidikan SMK belum seutuhnya terpenuhi, yang mana semestinya dari lembaga pendidikan ini lulusan-lulusan dari SMK bisa langsung masuk ke dalam dunia kerja.

Berdasarkan informasi yang didapat penyebab terjadinya fenomena diatas berkaitan dengan apa yang diperoleh siswa selama ada di sekolah, yang amat menetapkan bagaimana kesiapan kerja siswa itu. Temuan riset yang dilaksanakan oleh Yahya (2016:1) memperlihatkan bahwasanya faktor kesiapan kerja dipengaruhi oleh 7 faktor yakni, “(1) dunia industri serta sekolah, (2) pribadi siswa, (3) dunia pekerjaan, (4) keterampilan siswa, (5) kondisi diri (6) bimbingan karir, serta (7) motivasi belajar”

Kesiapan kerja menjadi kondisi yang memperlihatkan terdapatnya kesesuaian antara kematangan fisik, mental, dan pengalaman maka dari itu individu berkemampuan melakukan sebuah aktivitas tertentu untuk hubungannya terhadap pekerjaan, secara umum kesiapan kerja mengikutsertakan 3 faktor, yakni: faktor fisiologis, pengalaman, psikologis, (Siti Mariah: 2010).

Berdasarkan survey awal yang dilaksanakan oleh penulis terhadap peserta didik SMK Negeri 1 Medan kelas XII, yang dilakukan dengan cara *online* bagi 30 orang peserta didik, bahwasanya permasalahan yang masih timbul sampai kini yakni mengenai kesiapan kerja peserta didik yang masih belum mencapai kriteria standar kualifikasi dunia pekerjaan.

Kesiapan kerja terhadap siswa kelas XII SMK Negeri 1 Medan bisa dinyatakan kurang siap dalam berkerja. Sebab mereka tahu pekerjaan yang dilaksanakan atas dasar kompetensi, wawasan, serta pemikiran yang ia punya. Dibawah ini hasil observasi awal terhadap 30 orang peserta didik yang dilakukan dengan *online* tentang kesiapan kerja yang bisa diketahui dalam tabel dibawah:

Tabel 1. 2
Data Pra Penelitian Kesiapan Kerja

No	Pernyataan Responden	Jawaban Responden	
		Ya	Tidak
1	Berani mengambil resiko pada saat bekerja	33%	67%
2	Saya mampu mengikuti perkembangan teknologi yang dibutuhkan di perusahaan	30%	70%
3	Saya memahami karakteristik kerja yang dibutuhkan perusahaan	37%	63%

Sumber: Pra Penelitian (2022)

Pada data tabel 1.2 diatas dapat diketahui bahwa siswa tidak berani mengambil resiko pada saat bekerja dengan presentase 67%, terkait hal keterampilan peserta didik mengikuti teknologi yang dibutuhkan oleh perusahaan sebagian peserta didik memberi jawaban mereka tidak sanggup mengikuti perkembangan teknologi yang dibutuhkan oleh perusahaan sebesar 70%, selain itu peserta didik pun tidak memiliki pemahaman karakteristik kerja yang diperlukan perusahaan sebesar 67%, tentu angka tersebut tergolong sangat tinggi bagi siswa kalangan SMK yang dituntut menghasilkan tenaga kerja yang siap bekerja dan berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan kemampuan siswa belum sesuai dengan karakteristik standar kualifikasi kesiapan kerja.

Sukardi, (2013:44) mengatakan bahwa:

Salah satu yang memberi pengaruh terhadap kesiapan kerja ialah Bimbingan Karir sedangkan Bimbingan karir menjadi suatu upaya dalam memahami serta mengerti diri, mengerti apa yang terdapat dalam diri sendiri dengan baik, serta dalam memahami pekerjaan apa saja yang tersedia, selanjutnya dalam memahami prasyarat apa yang diharuskan oleh sebuah pekerjaan ataupun karir yang berkemampuan ataupun potensi yang terdapat dalam diri mereka.

Menurut hasil penelitian dari (Dian Wahyuni Pertiwi: 2017), bimbingan karir yang di dapat siswa memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dalam meningkatkan kesiapan dalam masuk dunia kerja yang sebenarnya.

Secara hakikatnya bimbingan karir amat penting disajikan bagi peserta didik, dalam menyiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan ataupun jabatan/profesi, agar para siswa dapat mengetahui gambaran mengenai diri dan lingkungan serta

kesesuaiannya terhadap pekerjaan yang akan dipenuhinya. Bimbingan Karir pada SMK Negeri 1 Medan diadakan dari guru bimbingan konseling (Bk), maupun Guru yang disandingkan dengan jam mata pelajaran, dan dilakukan juga diluar jam mata pelajaran. Kemudian berkaitan dengan pelayanan karir siswa, sekolah juga mengadakan studi karya dan *career day*, melalui kerjasama yang dilakukan dengan perusahaan seperti Alfamart untuk memberikan edukasi tentang bagaimana melakukan pekerjaan dengan benar, cara berkomunikasi yang bagus bagi seorang karyawan, bagaimana wawancara, budaya kerja serta apa saja yang dibutuhkan pada dunia pekerjaan.

Permasalahan bimbingan karier bagi peserta didik kelas XII SMK 1 Negeri Medan, sesuai dengan hasil pengamatan serta wawancara yang dilakukan terhadap Guru Bisnis Daring serta Pemasaran SMK Negeri 1. Peserta didik masih belum dapat menetapkan jurusan apa yang sejalan dengan minat serta bakat yang dimiliki untuk menunjang karirnya pada masa depan, kurangnya penalaran serta minat siswa untuk mendiskusikan pada Guru mengenai karakteristik yang dibutuhkan dalam dunia pekerjaan, dan inisiatif peserta didik yang masih rendah dalam menyiapkan karir mereka maka dari itu peserta didik akan kesulitan untuk menemukan informasi industri. Pernyataan ini juga didukung berdasarkan data pra-penelitian pada siswa sebanyak 30 orang yang bisa diketahui dalam tabel data berikut:

Tabel 1.3
Data Pra Penelitian Bimbingan Karir

No	Pernyataan Responden	Jawaban Responden	
		Ya	Tidak
1	Saya dapat memilih jurusan yang sesuai dengan bakat dan minat	57%	43%
2	Saya memiliki pemahaman terhadap dunia kerja	40%	60%
3	Saya mampu mempersiapkan apa saja yang diperlukan dalam menunjang kesuksesan karir di masa depan	37%	63%

Sumber: Pra Penelitian (2022)

Pada tabel 1.3 diatas bisa diketahui bahwasanya 43% peserta didik tidak mampu menetapkan jurusan yang berdasarkan minat serta bakat yang dimilikinya, 60% peserta didik belum mempunyai pemahaman pada dunia pekerjaan, kemudian 63% menyatakan belum sanggup menyiapkan apa saja yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan karir pada masa yang akan datang dapat disimpulkan pernyataan data diatas disebabkan oleh peserta didik kurang aktif dalam mendiskusikan kepada guru tentang pekerjaan yang sejalan dengan kemampuan, bakat, serta minat yang dipunya.

Menurut Winkel dan Sri (2017), faktor lain yang memberi pengaruh terhadap kesiapan kerja ialah Informasi dunia pekerjaan. Informasi mengenai dunia kerja yang meliputi seluruh data tentang jenis-jenis pekerjaan yang tersedia pada masyarakat,

tentang tahapan jenis jabatan, system kualifikasi jabatan serta prospek di masa yang akan datang berhubungan melalui keperluan riil masyarakat terhadap jenis/corak, pekerjaan tertentu. Sumber informasi dunia pekerjaan bisa didapatkan melalui bermacam-macam sumber, baik yang ada dari sekolah ataupun dari luar sekolah.

Untuk calon pekerja lulusan dari SMK, mempunyai informasi dunia pekerjaan yang banyak bisa memberi kemudahan untuk memahami situasi dunia pekerjaan. Pernyataan ini mampu menjadi sebuah rangsangan supaya lulusan-lulusan dari SMK bisa semakin menaikkan taraf kesiapan dalam diri mereka sendiri. Menurut hasil riset oleh Kusnaeni (2016), memperlihatkan bahwasanya informasi yang diterima peserta didik dari beragam sumber dapat mendukung serta menyiapkan diri memasuki dunia pekerjaan.

Perkembangan teknologi dan informasi dimasa saat ini semakin tinggi, informasi begitu mudah ditemukan terutama mengenai informasi dunia kerja, kapan dan dimanapun informasi bisa diakses. Informasi tentang dunia kerja dapat diperoleh siswa melalui lingkungan luar sekolah, seperti media cetak, media elektronik, keluarga, masyarakat serta dari praktek industri yang menjadi bagian dari program pada SMK. Melalui adanya informasi dunia pekerjaan yang diterima peserta didik sejak dini diharapkan dapat mengembangkan kesiapan kerja siswa. Akan tetapi yang terjadi dikalangan peserta didik SMK Negeri 1 Medan mereka kurang dalam minat atau inisiatif untuk mencari informasi dunia kerja. Mereka tidak memanfaatkan kemampuan IPTEK yang mereka miliki dan teknologi *smartphone* yang mereka

pakai. Peserta didik semakin tertarik memanfaatkan *smartphone*-nya dalam bermain sosial media dan *game online*. Pernyataan ini bisa diketahui dalam tabel data pra-penelitian yang dilaksanakan pada siswa sebanyak 30 orang berikut ini:

Tabel 1. 4
Data Pra-Penelitian Informasi Dunia Kerja

No	Pernyataan Responden	Jawaban Responden	
		Ya	Tidak
1	Saya mudah memperoleh informasi dunia kerja dari internet	50%	50%
2	Saya dapat memperoleh informasi dunia kerja dari sekolah sesuai dengan minat dan bakat saya	40%	60%
3	Saya meluangkan waktu untuk mencari informasi dunia kerja melalui <i>smartphone</i>	27%	73%

Sumber: Pra Penelitian (2022)

Berdasarkan tabel 1.4 diatas bisa diketahui bahwasanya 50% tidak mudah mendapatkan informasi dunia kerja melalui internet. 60% peserta didik belum mampu mendapatkan informasi dunia kerja dari sekolah berdasarkan minat serta bakat yang dimiliki. 73,3% peserta didik belum memperoleh informasi dunia kerja melalui situs resmi perusahaan tersebut hal tersebut disebabkan perusahaan masih pada tahap bangkit dikarenakan pada masa pandemi *Covid-19* perusahaan ataupun industri mengalami penurunan pendapatan yang mengakibatkan biaya operasional perusahaan untuk menggaji karyawan ataupun menambah karyawan sulit.

Sesuai dengan latar belakang tersebut penulis tertarik dalam melaksanakan penelitian, yang berjudul **“Pengaruh Bimbingan Karir dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 1 Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Melalui latar belakang masalah di atas bisa dirumuskan identifikasi beberapa masalah yaitu meliputi:

1. Kesiapan kerja yang diperoleh peserta didik masih rendah disebabkan peserta didik belum berani dalam mengambil resiko di saat bekerja, yang kedepannya akan ia alami.
2. Peserta didik kurang aktif untuk mendiskusikan kepada guru mengenai pekerjaan yang berdasarkan keterampilan, bakat, serta minat yang dimiliki.
3. Informasi yang diperoleh siswa tentang dunia kerja masih rendah.
4. Rendahnya Minat peserta didik dalam memanfaatkan teknologi untuk mencari informasi tentang dunia pekerjaan.

1.3 Batasan Masalah

Melalui keterbatasan waktu yang ada dan memberi ruang lingkup yang semakin jelas serta mendalam, sehingga penulis memberi batasan permasalahan yang diteliti.

Yakni:

1. Bimbingan Karir yang dibahas untuk penelitian ini ialah bimbingan karir yang diterima peserta didik kelas XII Bisnis daring dan Pemasaran SMK Negeri 1 Medan seperti, studi karya, *career day*, maupun guru BK, maupun Guru yang disandingkan dengan jam mata pelajaran dan dilakukan juga di luar jam mata pelajaran.
2. Informasi dunia kerja yang dibahas dalam penelitian ialah informasi dunia kerja dari berbagai sumber yang didapat peserta didik kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 1 Medan.
3. Kesiapan Kerja dalam batasan ini ialah kesiapan kerja siswa kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 1 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Dalam menghindari melebarnya masalah serta perluasan yang tak dibutuhkan pada penelitian ini, sehingga butuh disusun rumusan masalah dengan benar supaya pembahasan masalah semakin mendalam serta tajam. Yang menjadi rumusan masalah yang dibahas ialah meliputi:

1. Apakah ada pengaruh signifikan Bimbingan Karir terhadap kesiapan kerja Siswa Kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 1 Medan?
2. Apakah ada pengaruh signifikan Informasi Dunia Kerja terhadap kesiapan kerja Siswa Kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 1 Medan?

3. Apakah ada pengaruh signifikan Bimbingan Karir dan Informasi Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 1 Medan.

1.5 Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui pengaruh Bimbingan Karir terhadap kesiapan kerja Siswa Kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 1 Medan.
2. Mengetahui pengaruh Informasi Dunia Kerja terhadap kesiapan kerja Siswa Kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 1 Medan.
3. Mengetahui pengaruh Bimbingan Karir dan Informasi Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 1 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Melalui bermacam-macam hal yang sudah dijelaskan diatas, penelitian ini diharapkan mampu menyajikan manfaat menjadi:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangan untuk ilmu pengetahuan serta pendidikan, terutama tentang pengaruh Bimbingan Karir serta Informasi Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 1 Medan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan sarana bagi peneliti untuk melatih daya analisis peneliti dalam meningkatkan ilmu pengetahuan, dari aktivitas penelitian, dan meningkatkan wawasan penulis dalam menciptakan suatu karya ilmiah yang diciptakan berdasarkan pengamatan dalam lingkup sekitar.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan menjadi bahan referensi serta pertimbangan pada rangka perkembangan kualitas pendidikan melalui pengoptimalan fungsi sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, seperti lap Praktek Pemasaran, kerjasama dengan perusahaan. yang dapat menunjang mutu Bimbingan Karir guna meningkatkan kualitas dari peserta didik sebagai SDM yang siap terjun ke dalam dunia kerja berdasarkan pengalaman industri, bimbingan karir serta pencarian informasi dunia kerja yang diperoleh dari jenjang persekolahan Kejuruan.

c. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan menjadi indikator sejauh mana tingkat keterampilan mahasiswa untuk mengimplementasikan hasil pembelajaran sepanjang berada pada bangku perkuliahan ke lapangan serta guna meningkatkan koleksi pustaka yang bisa dimanfaatkan menjadi referensi dalam meningkatkan penelitian berikutnya sehingga memberikan sinergi peningkatan ilmu pengetahuan dalam perbaikan mengenai Bimbingan Karir dan informasi dunia kerja yang memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja agar dapat lebih dikembangkan dan menjadi

sumber referensi bagi generasi selanjutnya tentang pentingnya bimbingan karir dan Informasi Dunia kerja untuk dapat terjun ke dunia kerja.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi pihak yang memerlukan tambahan informasi yang berkaitan terhadap topik ini untuk mengkaji secara lebih luas mengenai Kesiapan Kerja.

